



PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 75	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT. ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK

Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 8 Jakarta Selatan 12810, Indonesia
Telp : +62-21 831 2530 | Fax : +62-21 8379 7456 | E-mail jakarta@atlantissubsea.com
www.atlantissubsea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERKAHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA Tbk**

Kami yang ber tanda tangan dibawah ini

Nama : Yophi Kumiawan Iswanto
Alamat Kantor : Jl. Tebet Barat Dalam Raya No 6,
Tebet, Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Jl Layan Permai 12 No. 1 Kapuk
Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor telepon : 021-8312530
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Andreas Setiawan, S.E., MBA
Alamat Kantor : Jl. Tebet Barat Dalam Raya No 6,
Tebet, Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Jl. Pinang Emas XI Blok U/W No 12,
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-8312530
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk.

Demiakan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We, the undersigned below:

Name : Yophi Kumiawan Iswanto
Office address : Jl. Tebet Barat Dalam Raya No 6,
Tebet, Jakarta Selatan
Residential address : Jl Layan Permai 12 No. 1 Kapuk
Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
Telephone : 021-8312530
Title : President Director

Name : Andreas Setiawan, S.E., MBA
Office address : Jl. Tebet Barat Dalam Raya No 6,
Tebet, Jakarta Selatan
Residential address : Jl. Pinang Emas XI Blok U/W
No.12, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021-8312530
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner,
b. The financial statements do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret/March 26 2025

Yophi Kumiawan Iswanto
Direktur Utama/President Director

Andreas Setiawan, S.E., MBA.
Direktur Keuangan/Finance Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00139/2.0853/AU.1/10/1258-4/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00139/2.0853/AU.1/10/1258-4/1/III/2025

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan dari jasa survei

Lihat Catatan 3a (Informasi kebijakan akuntansi material - Pengakuan pendapatan dan beban) dan Catatan 22 (Pendapatan).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa survei sebesar Rp84.913.637.786. Pendapatan dari jasa survei diakui pada suatu titik waktu ketika jasa diberikan sesuai dengan aktual progres pekerjaan dan ketentuan dalam perjanjian.

Kami memfokuskan perhatian pada area ini sebagai hal audit utama karena signifikansi jumlahnya terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, yang mengakibatkan sebagian besar audit kami diarahkan pada audit pendapatan dari jasa survei. Pengakuan pendapatan yang diakui mungkin tidak akurat jika perhitungannya tidak mencerminkan aktual progres pekerjaan dan ketentuan dalam perjanjian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit untuk merespons atas hal audit utama:

- Kami mendapatkan pemahaman mengenai siklus pendapatan, mengevaluasi desain dan implementasi, serta menguji efektivitas operasional kontrol-kontrol utama yang relevan dengan pengakuan pendapatan.
- Kami mengevaluasi kebijakan pengakuan pendapatan Perusahaan terhadap standar akuntansi yang relevan dan terkait dengan pemrosesan serta pengakuan pendapatan Perusahaan.
- Kami mendapatkan dan memahami ketentuan-ketentuan utama dalam kontrak dengan pelanggan.
- Kami menguji akurasi dan cut-off dengan memeriksa dokumen pendukung progres pekerjaan seperti kontrak, laporan progres, faktur, dan dokumen pendukung relevan lainnya serta menghitung kembali pendapatan berdasarkan dokumen tersebut.
- Kami menilai kesesuaian pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Revenue recognition from survey services

Refer to Note 3a (Material accounting policy information - Revenue and expenses recognition) and Note 22 (Revenue).

For the year ended December 31, 2024, the Company recognized revenue from survey services amounting to Rp84,913,637,786. Revenue from survey services is recognized at a point in time when services are rendered by reference to the actual progress of work and the terms of the agreement.

We focused on this area as a key audit matter due to the significance of the amount involved to the statement of profit or loss and other comprehensive income, resulting in a significant portion of our audit directed towards the audit of revenue from survey services. Revenue recognized may also be inaccurate if the calculation does not reflect the actual progress of work and the terms of the agreement.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We obtained understanding of the revenue cycle, evaluated the design and implementation, and tested operating effectiveness of key controls relevant to revenue recognition.
- We evaluated the Company's revenue recognition policy against the relevant accounting standards and with respect to the processing and recognition of the Company's revenue.
- We read the contracts to obtain understanding of the key terms and conditions.
- We tested accuracy and cut-off by examining supporting documents for work progress, such as contracts, progress reports, invoices, and other relevant supporting documents, as well as recalculating revenue based on these documents.
- We assessed the appropriateness of the related disclosures in the financial statements.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain dan kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Tjahjadi & Tamara**David Wijaya, S.E., Ak., CPA**

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1258

26 Maret 2025/ March 26, 2025



PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	11.243.796.370	7.390.212.002	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto - pihak ketiga	6	26.728.266.990	15.012.078.212	Trade receivables - net- third parties
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	27.304.911.023	670.704.427	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	14a	3.355.643.307	91.308.584	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	11	-	3.349.027.500	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>68.632.617.690</u>	<u>26.513.330.725</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	7	45.586.276.904	-	Advances
Investasi pada entitas asosiasi	8	201.117.906	204.993.130	Investment in an associate
Aset tetap - neto	9	45.707.896.505	25.422.514.287	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	10	12.909.600.592	333.898.385	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan	14d	1.791.092.944	1.747.333.076	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>106.195.984.851</u>	<u>27.708.738.878</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>174.828.602.541</u>	<u>54.222.069.603</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023^{*)}	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12			Trade payables
Pihak ketiga		2.880.532.972	2.050.745.957	Third parties
Pihak berelasi	27	-	158.437.132	Related party
Utang pajak	14b	242.916.919	187.939.903	Taxes payable
Beban akrual	15	170.554.306	2.247.607.259	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16	19.722.221	1.865.278	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	13	<u>1.792.954.959</u>	<u>313.833.333</u>	Consumer financing payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.106.681.377</u>	<u>4.960.428.862</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16	401.697.268	236.657.097	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	13	<u>1.434.319.822</u>	<u>392.291.667</u>	Consumer financing payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.836.017.090</u>	<u>628.948.764</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>6.942.698.467</u>	<u>5.589.377.626</u>	TOTAL LIABILITIES

^{*)} Direklasifikasi kembali (Catatan 34)

^{*)} As reclassified (Note 34)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Dasar -				Authorized -
19.998.000.000 saham				19,998,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp8				with par value of Rp8
per saham				per share
Ditempatkan dan disetor penuh-				Issued and fully paid -
6.199.549.466 (2023:				6,199,549,466 (2023:
4.999.500.000)	17	49.596.395.728	39.996.000.000	4,999,500,000)
Tambahan modal disetor	18	105.889.758.702	-	Additional paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	19	100.000.000	100.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		5.745.461.205	1.968.854.822	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	20	6.554.288.439	6.567.837.155	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		<u>167.885.904.074</u>	<u>48.632.691.977</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>174.828.602.541</u>	<u>54.222.069.603</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	22	84.913.637.786	42.877.712.935	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	(69.776.319.288)	(31.849.756.062)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		15.137.318.498	11.027.956.873	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	24	(10.017.204.557)	(7.917.725.744)	General and administrative expenses
LABA USAHA		5.120.113.941	3.110.231.129	PROFIT FROM OPERATIONS
Bagian rugi dari entitas asosiasi	8	(3.875.224)	(4.227.203)	Share in loss from an associate
Penghasilan keuangan		161.600.455	57.162.605	Finance income
Biaya keuangan	25	(53.192.647)	(506.676.181)	Finance costs
Penghasilan lain-lain - neto	26	165.716.496	29.483.104	Other income - net
Sub-jumlah		270.249.080	(424.257.675)	Sub-total
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.390.363.021	2.685.973.454	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	14c	(1.613.756.638)	(872.365.221)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		3.776.606.383	1.813.608.233	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Keuntungan revaluasi aset tetap	9	-	6.591.595.157	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja karyawan	16	(17.370.149)	(10.725.286)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	14d	3.821.433	2.359.563	Related income tax
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		(13.548.716)	6.583.229.434	Total other comprehensive (loss) income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.763.057.667	8.396.837.667	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	21	0,61	0,38	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus on fixed assets	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2023		10.500.000.000	-	-	23.255.246.589	-	(15.392.279)	33.739.854.310	Balance as at January 1, 2023
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.813.608.233	-	-	1.813.608.233	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:									Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali liabilitas									
imbalan kerja karyawan, setelah									
pajak	16	-	-	-	-	-	(8.365.723)	(8.365.723)	Remeasurement of employee
Penyesuaian nilai wajar aset tetap	9	-	-	-	-	6.591.595.157	-	6.591.595.157	benefits liabilities, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	1.813.608.233	6.591.595.157	(8.365.723)	8.396.837.667	Fair value adjustment of fixed assets
Transaksi yang diakui secara									Total comprehensive income
langsung dalam ekuitas:									Transactions recognized directly
Penambahan modal saham melalui									in equity:
setoran tunai	17	6.496.000.000	-	-	-	-	-	6.496.000.000	Addition of shares capital
Peningkatan modal saham dari									through cash
kapitalisasi saldo laba	17	23.000.000.000	-	-	(23.000.000.000)	-	-	-	Increase in share capital from
Pencadangan untuk saldo laba	19	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	capitalization of retained earnings
Saldo per 31 Desember 2023		39.996.000.000	-	100.000.000	1.968.854.822	6.591.595.157	(23.758.002)	48.632.691.977	Establishment of appropriated
Laba tahun berjalan		-	-	-	3.776.606.383	-	-	3.776.606.383	retained earnings
Rugi komprehensif lain:									
Pengukuran kembali liabilitas									
imbalan kerja karyawan, setelah									
pajak	16	-	-	-	-	-	(13.548.716)	(13.548.716)	Remeasurement of employee
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	3.776.606.383	-	(13.548.716)	3.763.057.667	benefits liabilities, net of tax
Transaksi yang diakui secara									Total comprehensive income
langsung dalam ekuitas:									Transactions recognized directly
Penambahan modal saham melalui									in equity:
Penawaran Umum Perdana	17	9.600.000.000	105.875.314.630	-	-	-	-	115.475.314.630	Addition of share capital
Eksekusi Waran Seri I	18	395.728	14.444.072	-	-	-	-	14.839.800	through Initial Public Offering
Saldo per 31 Desember 2024		49.596.395.728	105.889.758.702	100.000.000	5.745.461.205	6.591.595.157	(37.306.718)	167.885.904.074	Exercise of Warrants Series I
									Balance as at December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		73.197.449.008	48.410.034.761	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(121.344.427.726)	(41.827.193.401)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(4.879.851.816)	(4.209.988.631)	Payments to employees
Kas yang (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi		(53.026.830.534)	2.372.852.729	Cash (used in) generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan		161.600.455	57.162.605	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan		(39.993.454)	(497.365.321)	Payments of finance costs
Pembayaran beban pajak penghasilan		(1.618.484.270)	(1.606.537.073)	Payments of income tax expense
Kas Neto (digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(54.523.707.803)	326.112.940	Net Cash (used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	7	(25.267.084.143)	-	Advance on the purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	9,34a	(21.545.637.088)	(1.191.418.182)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	9	2.250.000.000	-	Receipts from fixed asset disposal
Perolehan aset takberwujud	10	(13.511.995.059)	(438.504.740)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(58.074.716.290)	(1.629.922.922)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham yang berasal dari:	17			Proceeds from issuance of shares arising from:
Penerbitan Saham Perdana		120.000.000.000	-	Initial Public Offering (IPO)
Penerbitan waran		14.839.800	-	Exercise warrants
Penerimaan dari setoran modal		-	6.496.000.000	Proceeds from paid-in capital
Pembayaran biaya emisi terkait proses penerbitan saham perdana	18	(3.125.737.870)	(1.398.947.500)	Payments for share issuance cost related to Initial Public Offering process
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	33b	(437.093.469)	(520.376.415)	Payments of consumer financing payable
Pembayaran pinjaman bank		-	(2.916.666.667)	Payments of bank loan
Pembayaran utang lain-lain ke pihak berelasi		-	(200.000.000)	Payments of other payables to related party
Pembayaran liabilitas sewa		-	(172.500.003)	Payments of lease liabilities
Penerimaan dari bank yang dibatasi penggunaannya		-	119.000.000	Proceeds from restricted cash in bank
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		116.452.008.461	1.406.509.415	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		3.853.584.368	102.699.433	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		7.390.212.002	7.287.512.569	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	5	11.243.796.370	7.390.212.002	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Supplementary cash flows information is disclosed in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 13 pada tanggal 22 November 2016 oleh Heri Martono, S.H. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053518.AH.01.01 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 2024 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tentang perubahan peningkatan modal ditempatkan atau disetor. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0130439 Tahun 2024 tanggal 4 Juni 2024 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 59 Tambahan No. 021641 tahun 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dan kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas keinsinyuran dan konsultasi teknis. Kegiatan usaha yang dijalankan saat ini sudah sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Indonesia, dengan kantor yang terdaftar di Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 6, Tebet Barat, Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12810.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016 dan saat ini bergerak di bidang dalam bidang survei dan layanan untuk Perusahaan energi.

Individu pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) dari Perusahaan adalah Rudi Rekso Sutantra.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Rudi Rekso Sutantra
Yohanes Henri Prasetyo

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Yophi Kurniawan Iswanto
Andreas Setiawan

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk (the “Company”) was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 13 dated November 22, 2016 by Heri Martono, S.H. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0053518.AH.01.01 Year 2016 dated November 30, 2016. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent of Notarial Deed No. 3 dated June 3, 2024 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., regarding amending the increase in issued or paid-up capital. The notification of amendments to its articles of association has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0130439 of 2024 dated June 4, 2024 and was published in the State Gazette No. 59, Supplement No. 021641 of 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope and main business of its activities are engineering and technical consulting activities. The current business activities are in accordance with the Company's Articles of Association.

The Company is incorporated and domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 6, Tebet Barat, Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12810.

The company started its commercial operations in 2016 and is currently engaged in surveying and services for energy companies.

The ultimate beneficial owner of the Company is Rudi Rekso Sutantra.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Board of Directors as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota

Yohanes Henri Prasetyo
Thamrin Prima Simatupang

Chairman
Member

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 26 dan 18 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2025.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO") tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan dituangkan dalam Akta Notaris No.33 oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn tanggal 5 Maret 2024.

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-48/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 1.200.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp8 per saham, dengan harga penawaran Rp100 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 April 2024.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini, Perusahaan secara bersamaan akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.740.000.000 Waran Seri I. Waran Seri I ini diberikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham baru Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal penjabatan dengan perbandingan 20 pemegang Saham Baru mendapatkan 29 Waran Seri I. Dimana setiap 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan.

Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp300 per saham dan dapat dieksekusi mulai tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan 15 April 2025. Bila waran tidak dilaksanakan selama periode ini, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah Waran Seri I yang telah dieksekusi masing-masing sebanyak 49.466 dan nil waran.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

As at December 31, 2024 and 2023, the Company have 26 and 18 permanent employees, respectively (unaudited).

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 26, 2025.

b. Public Offering of the Company's Shares

The Initial Public Offering ("IPO") was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders and stated in Notarial Deed No. 33 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn of dated March 5, 2024.

On March 28, 2024, the Company obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-48/D.04/2024 to conduct an Initial Public Offering 1,200,000,000 ordinary shares of the Company to the public with a par value of Rp8 with an offering price of Rp100 per share. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 16, 2024.

In connection with the Initial Public Offering, the Company simultaneously issued a total of 1,740,000,000 Warrants Series I. The Warrants Series I shall be granted free of charge to the holders of new shares of the Company whose names are registered in the Register of Shareholders on the allotment date with a ratio of 20 New Shares to 29 Warrant Series I. Each Warrant Series I is entitled to purchase 1 new share of the Company.

The Warrants Series I has an exercise price of Rp300 per share and can be exercised from October 16, 2024 until April 15, 2025. If the warrants are not exercised during this period, the warrants will expire and will have no value.

As at December 31, 2024, the total number of Warrants Series I exercised amounted to 49,466 and nil warrants.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards ("IFRS") dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK lainnya yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- **PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang**

Amendemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAKIAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- **PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current**

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercised its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 201 (Amendemen), “Penyajian Laporan Keuangan”: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan**

Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- **PSAK 207 (Amendemen), “Laporan Arus Kas” dan PSAK 107 (Amendemen), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Pengaturan Pembiayaan Pemasok**

Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 201 (Amendment), “Presentation of Financial Statements”: Non-current Liabilities with Covenants**

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- **PSAK 207 (Amendment), “Statements of Cash Flows” and PSAK 107 (Amendment), “Financial Instruments: Disclosures”: Supplier Finance Arrangements**

The amendments add a disclosure objective to PSAK 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok (lanjutan)**

Selain itu, PSAK 107 diamandemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Perusahaan menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

- Informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali
- Informasi yang diwajibkan oleh PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

- **PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik**

Amendemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements (continued)**

In addition, PSAK 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Company applies the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

- Comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- The information otherwise required by PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

- **PSAK 116 (Amendment), "Leases": Lease Liability in a Sale and Leaseback**

The amendments to PSAK 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK 116.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 116 (Amendemen), “Sewa”: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik (lanjutan)**

Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

Sebagai bagian dari amandemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amendemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen- amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117, “Kontrak Asuransi”
- PSAK 117 (Amendemen), “Kontrak Asuransi”, Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif
- PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”: Kekurangan Ketertukaran

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 116 (Amendment), “Leases”: Lease Liability in a Sale and Leaseback (continued)**

This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK 115 is a lease liability.

A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with PSAK 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied PSAK 116.

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117, “Insurance Contracts”
- PSAK 117 (Amendment), “Insurance Contracts”, Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information
- PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”: Lack of Exchangeability

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instruments
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statements of Cash Flows"

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation and Presentation of the Company's Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation and Presentation of the Company's Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities respectively.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs terhadap Rupiah yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2024
Dolar Amerika Serikat ("USD")	16.162
Dolar Singapura ("SGD")	11.919

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As at December 31, 2024 and 2023, the rate of exchange to Rupiah used, computed by taking the average of transaction exchange rate by Bank Indonesia, are as follows:

	2023	
United States Dollar ("USD")	15.416	
Singapore Dollar ("SGD")	11.712	

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company; or,
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. *An entity is related to the Company if any of the following conditions applies: (continued)*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *the entity is an employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.*
 - vi. *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*
 - vii. *a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
 - viii. *the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.*

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan kadang disebut sebagai "accounting mismatch".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies sometimes referred to as "accounting mismatch".

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha, diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan biaya amortisasi, dan investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan di FVTPL. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks and trade receivables, classified as financial assets at amortized cost, and investment classified as financial assets at FVTPL. The Company has no financial assets measured at FVTOCI.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, accrued expense, and consumer financing payable classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period,

- Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for- trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian.

Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") on financial instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh perusahaan).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar (lanjutan)

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Definition of default (continued)

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Definition of default

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (lanjutan)

- b. Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

ii. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- b. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. In the principal market for the asset or liability or;
2. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Perusahaan bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset tetap. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan 3 tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Perusahaan dan penilai eksternal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (Continued)

A fair value measurement of a non financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

The Company financial reporting team in charge of valuation determines the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as financial instruments measured at fair value.

External valuers are involved in the valuation of significant assets, in particular fixed assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Company and external valuers.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak dijaminkan.

h. Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka

Uang muka dicatat pada saat terjadinya.

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	8
Peralatan proyek	4-8
Perlengkapan kantor	4

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (Continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash balances which are neither restricted in use nor pledged as collateral.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances are recorded as incurred.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

i. Fixed Assets

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Vehicles
Project equipment
Office supplies

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 216, "Fixed Assets".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap dicatat menggunakan model biaya. Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan melakukan perubahan model pencatatan aset tetap berupa tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan oleh penilai independen dengan menggunakan pendekatan pasar dan biaya. Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap berupa tanah dan bangunan dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tanah dan bangunan dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2023, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal 30 Juni 2023.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Fixed Assets (continued)

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

As at December 31, 2022, fixed assets were recorded using the cost model. On June 30, 2023, the Company changed the recording model of fixed assets in forms of land and building from cost model to revaluation model. The fair value of land and building are determined by an independent appraiser using market and cost approaches. As at December 31, 2024, fixed assets in forms of land and building are recorded using revaluation model, which is fair value at the revaluation date, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses that occur after the revaluation date.

As at December 31, 2024, land and building are recorded using revaluation model, which is fair value on June 30, 2023, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses that occur after June 30, 2023.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Company's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Fixed assets which is discontinued and held for sale, ceased of being depreciated and reclassified as asset held for sale in other assets account.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dikurangi dengan penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa tidak terbatas terus dapat didukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired from business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, except for goodwill which are carried at their fair value at the date of acquisition less any impairment losses.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible assets may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud Perusahaan merupakan perangkat lunak, dengan umur manfaat selama 4 tahun dan disusutkan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Perusahaan dalam entitas asosiasi), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Intangible Assets (continued)

The Company's intangible assets represent software, with useful lives of 4 years and are depreciated using straight-line method.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company's share on the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company's share of losses of an associate exceeds the Company's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate) the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Company's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Perusahaan mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Perusahaan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Investments in Associates (continued)

The Company discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Company retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Company measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Company continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Company reduces its ownership interest in an associate but the Company continues to use the equity method, the Company reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Company entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company's financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Perusahaan tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya. Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya. Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Investments in Associates (continued)

The Company applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Company does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses, at the end of each annual reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets. An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets. An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan dan/atau amortisasi seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

m. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation and/or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dari layanan survei diakui pada suatu titik waktu ketika layanan diberikan dengan mengacu pada progres aktual pekerjaan dan ketentuan dalam perjanjian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Provisions and Contingencies (lanjutan)

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

n. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenue from survey services is recognized at a point in time when services are rendered by reference to the actual progress of work and the terms of the agreement.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Pendek (lanjutan)

Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan kerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Short-term Employee Benefits (continued)

Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Employee benefits liability (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Share Issuance Cost

Share issuance cost is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

s. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Perusahaan dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Company and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercised price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercised of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercised of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika: (lanjutan)

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever: (continued)

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Company did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

t. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how Company of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pengendalian atas PT Mart Abadi Pharma

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 pada tanggal 30 Maret 2021 oleh Heri Martono, S.H., Perusahaan membeli 250.000 lembar saham PT Mart Abadi Pharma ("MAP") senilai Rp250.000.000 yang mewakili 25% kepemilikan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, MAP masih belum memulai aktivitas komersial.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Control over PT Mart Abadi Pharma

Based on Notarial Deed No. 19 dated March 30, 2021 by Heri Martono, S.H., the Company purchased 250,000 shares of PT Mart Abadi Pharma ("MAP") for Rp250,000,000 which represents 25% ownership. Until completion date of the financial statements, MAP still has not started its commercial activities.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 16.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14d.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6, respectively.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income in the period which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 16.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14c.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 14d.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 9 dan Catatan 10.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of fixed assets and intangible assets and is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of fixed assets and intangible assets is disclosed in Note 9 and Note 10.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2024
Kas	10.500.000
Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.168.445.317
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	64.851.053
Sub-jumlah	11.233.296.370
Jumlah	11.243.796.370

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This accounts consist of:

	2023	
	3.396.114	Cash on hand
		Cash in banks
	7.383.770.888	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3.045.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Sub-jumlah	7.386.815.888	Sub-total
Jumlah	7.390.212.002	Total

As at December 31, 2024 and 2023, cash in banks are placed on third parties.

There is no balance of cash on hand and in banks which is pledged as collateral nor restricted in use.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Pihak ketiga		
PT Timas Suplindo	17.808.614.490	13.230.333.439
PT Tri Mitra Resources	7.698.120.000	7.698.120.000
PT Meindo Elang Indah	5.575.500.000	1.781.744.773
PT Timas Samudera Indonesia	3.344.152.500	-
Jumlah	34.426.386.990	22.710.198.212
Dikurangi kerugian kredit ekspektasian	(7.698.120.000)	(7.698.120.000)
Neto	26.728.266.990	15.012.078.212

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh pelanggan mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Belum jatuh tempo	9.949.254.011	13.230.333.439
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	7.645.007.079	-
31 – 60 hari	9.134.005.900	-
61 – 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	7.698.120.000	9.479.864.773
Jumlah	34.426.386.990	22.710.198.212
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(7.698.120.000)	(7.698.120.000)
Neto	26.728.266.990	15.012.078.212

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri di mana pelanggan beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal tahun	7.698.120.000	7.698.120.000
Penambahan tahun berjalan	-	-
Jumlah	7.698.120.000	7.698.120.000

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

This accounts consist of:

	2024	2023
Third parties		
PT Timas Suplindo	17.808.614.490	13.230.333.439
PT Tri Mitra Resources	7.698.120.000	7.698.120.000
PT Meindo Elang Indah	5.575.500.000	1.781.744.773
PT Timas Samudera Indonesia	3.344.152.500	-
Total	34.426.386.990	22.710.198.212
Less for expected credit losses	(7.698.120.000)	(7.698.120.000)
Net	26.728.266.990	15.012.078.212

All trade receivables are denominated in Rupiah as at December 31, 2024 and 2023.

As at December 31, 2024 and 2023, all of customers represent more than 5% of the total trade receivables.

The aging of trade receivables based on credit terms is as follows:

	2024	2023
Belum jatuh tempo	9.949.254.011	13.230.333.439
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	7.645.007.079	-
31 – 60 hari	9.134.005.900	-
61 – 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	7.698.120.000	9.479.864.773
Total	34.426.386.990	22.710.198.212
Less allowance for expected credit losses	(7.698.120.000)	(7.698.120.000)
Net	26.728.266.990	15.012.078.212

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customers, adjusted for factors that are specific to the customers and general economic conditions of the industry in which they operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The movement of allowance for expected credit losses is as follows:

	2024	2023
Beginning balance	7.698.120.000	7.698.120.000
Provision during the year	-	-
Total	7.698.120.000	7.698.120.000

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Jangka pendek	
<u>Uang muka</u>	
Perlengkapan proyek	25.675.138.734
Konsultan	896.700.000
Operasional	574.902.391
Sub-jumlah uang muka	27.146.741.125
 <u>Biaya dibayar di muka</u>	
Sewa	27.500.000
Asuransi	130.669.898
Sub-jumlah biaya dibayar di muka	158.169.898
 Sub-jumlah	27.304.911.023
 Jangka panjang	
<u>Uang muka</u>	
Pembelian aset tetap	25.267.084.143
Perlengkapan proyek	20.319.192.761
Sub-jumlah	45.586.276.904
 Jumlah	<u><u>72.891.187.927</u></u>

Berikut ini merupakan rincian uang muka perlengkapan proyek pada tanggal 31 Desember 2024:

- a. Pada tanggal 2 Desember 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Multitekno Surya Mandiri ("MSS") dengan nomor perjanjian No.01/MSM-ASI/KSO/XII/2024 dan No.02/MSM-ASI/KSO/XII/2024 untuk kerja sama penunjukan secara eksklusif untuk mendukung MSS dalam pelaksanaan pekerjaan penyediaan 1 (satu) unit perangkat pengeboran kapasitas minimum 750 HP untuk pengeboran sumur eksploitasi dan eksplorasi di wilayah Pertamina EP Zona 4 dan 1 (satu) unit perangkat pengeboran kapasitas minimum 250 HP untuk pengeboran sumur di wilayah PT Pertamina EP RAMBA. Dengan estimasi pekerjaan akan dilaksanakan pada tahun 2025 dan selesai pada tahun 2027.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This accounts consist of:

	<u>2023</u>	
		Current
		<u>Advances</u>
	-	Project supplies
	-	Consultant
	306.000.000	Operational
	306.000.000	Sub-total advances
		 <u>Prepaid expenses</u>
	330.644.470	Rent
	34.059.957	Insurance
		Sub-total
	364.704.427	prepaid expenses
		 Sub-total
		Non-current
		<u>Advances</u>
	-	Purchase of fixed assets
	-	Project supplies
	-	Sub-total
	<u><u>670.704.427</u></u>	Total

The following is a breakdown of advances for project equipment as of December 31, 2024:

- a. On December 2, 2024, the Company entered into a cooperation agreement with PT Multitekno Surya Mandiri ("MSS") under agreement numbers No.01/MSM-ASI/KSO/XII/2024 and No.02/MSM-ASI/KSO/XII/2024 for an exclusive partnership to support MSS in the implementation of work related to the provision of one (1) drilling rig with a minimum capacity of 750 HP for drilling exploitation and exploration wells in the Pertamina EP Zone 4 area and one (1) drilling rig with a minimum capacity of 250 HP for drilling wells in the PT Pertamina EP RAMBA area. The estimated work is expected to be carried out in 2025 and completed in 2027.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Berikut ini merupakan rincian uang muka perlengkapan proyek pada tanggal 31 Desember 2024: (lanjutan)

Untuk mendukung perjanjian kerja sama dengan MSS tersebut, pada tanggal 9 Desember 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan subkontraktor PT Indo Jaya Karya Murni ("IJKM") dengan nomor perjanjian No.24/IJKM-ASI/XII/2024. Perjanjian ini bertujuan untuk mendukung pekerjaan *well service*, termasuk jasa pengoperasian dan pengelolaan perangkat RIG 250 HP yang berlokasi di Provinsi Jambi, Indonesia, atau lokasi lain yang ditunjuk oleh Perusahaan, dengan jangka waktu perjanjian dua tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka terkait dengan pekerjaan ini dengan nilai sebesar Rp16.784.032.486.

Pada tanggal 10 Desember 2024, Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan subkontraktor PT Wijaya Bangun Sakti ("WBS") dengan nomor perjanjian No.05/WBS-ASI/XII/2024. Perjanjian ini bertujuan untuk mendukung pekerjaan *well service* yang meliputi jasa pengoperasian dan pengelolaan perangkat RIG 750 HP yang berlokasi di Provinsi Jambi, Indonesia, atau lokasi lain yang ditunjuk oleh Perusahaan, dengan jangka waktu perjanjian dua tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 19 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka terkait dengan pekerjaan ini dengan nilai sebesar Rp23.854.353.063.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki uang muka perlengkapan proyek yang berkaitan dengan jasa pengiriman serta instalasi ke lokasi proyek Perusahaan yang akan dilaksanakan pada tahun 2025, dengan nilai uang muka sebesar Rp5.355.945.946

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

The following is a breakdown of advances for project equipment as of December 31, 2024: (continued)

To support the cooperation agreement with MSS, on December 9, 2024, the Company entered into an agreement with subcontractor PT Indo Jaya Karya Murni ("IJKM") with agreement number No.24/IJKM-ASI/XII/2024. This agreement aims to support the well service work, including operation and management services for 250 HP RIG devices located in Jambi Province, Indonesia, or other locations appointed by the Company, with an agreement period of two years from the date of signing the agreement. On December 20, 2024, the Company has made an advance payment related to this amounting to Rp16,784,032,486.

On December 10, 2024, the Company also entered into an agreement with subcontractor PT Wijaya Bangun Sakti ("WBS") with agreement number No.05/WBS-ASI/XII/2024. This agreement aims to support the well service work which includes operating and managing the 750 HP RIG device located in Jambi Province, Indonesia, or other locations appointed by the Company, with an agreement period of two years from the date of signing the agreement. On December 19, 2024, the Company has made an advance payment related to this work amounting to Rp23,854,353,063.

3. *As of December 31, 2024, the Company has an advance payment for project supplies related to shipping and installation services to the Company's project site, which will be carried out in 2025, with an advance payment amounting to Rp5,355,945,946.*

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini terdiri dari:

	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
PT Mart Abadi Pharma	Indonesia	25,00%

Ringkasan mutasi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai buku awal tahun	204.993.130	209.220.333
Bagian Perusahaan atas rugi tahun berjalan	(3.875.224)	(4.227.203)
Jumlah	201.117.906	204.993.130

Rincian informasi keuangan terkait entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Jumlah aset	742.976.120	753.139.470
Jumlah ekuitas	742.976.120	753.139.470
Rugi neto tahun berjalan	15.500.893	16.908.810

8. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

This accounts consist of:

Nilai buku investasi pada entitas asosiasi/
Net book value of investment in associate

	2024	2023
	201.117.906	204.993.130

Summary of movement in investment in an associate are as follows:

	2024	2023	
Nilai buku awal tahun	204.993.130	209.220.333	Beginning carrying value
Bagian Perusahaan atas rugi tahun berjalan	(3.875.224)	(4.227.203)	The Company's portion of the current year's loss
Jumlah	201.117.906	204.993.130	Total

The details of financial information related to an associate are as follows:

	2024	2023	
Jumlah aset	742.976.120	753.139.470	Total assets
Jumlah ekuitas	742.976.120	753.139.470	Total equity
Rugi neto tahun berjalan	15.500.893	16.908.810	Net loss for the year

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian nilai wajar/ Fair value adjustment	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan atau jumlah revaluasi					
Kepemilikan langsung					
Tanah	13.650.000.000	-	-	-	13.650.000.000
Bangunan	7.106.000.000	-	-	-	7.106.000.000
Sub-jumlah	20.756.000.000	-	-	-	20.756.000.000
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Kendaraan	7.523.181.000	3.700.000.000	(3.380.000.000)	-	7.843.181.000
Peralatan proyek	2.088.107.348	20.783.330.338	-	-	22.871.437.686
Perlengkapan kantor	1.475.950.595	20.550.000	-	-	1.496.500.595
Aset hak-guna					
Bangunan	794.231.346	-	(794.231.346)	-	-
Sub-jumlah	11.881.470.289	24.503.880.338	(4.174.231.346)	-	32.211.119.281
Jumlah	32.637.470.289	24.503.880.338	(4.174.231.346)	-	52.967.119.281
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	182.987.124	365.974.249	-	-	548.961.373
Kendaraan	3.466.812.532	778.939.295	(1.513.541.667)	-	2.732.210.160
Peralatan proyek	2.024.113.241	955.587.473	-	-	2.979.700.714
Perlengkapan kantor	746.811.759	251.538.770	-	-	998.350.529
Aset hak-guna					
Bangunan	794.231.346	-	(794.231.346)	-	-
Jumlah akumulasi penyusutan	7.214.956.002	2.352.039.787	(2.307.773.013)	-	7.259.222.776
Nilai buku neto	25.422.514.287				45.707.896.505

9. FIXED ASSETS - NET

This accounts consist of:

At cost or revalued amount
Direct ownership
Land
Building
Sub-total
At cost
Direct ownership
Vehicles
Project equipment
Office supplies
Right-of-use asset
Building
Sub-total
Total
Accumulated depreciation
Direct ownership
Building
Vehicles
Project equipment
Office supplies
Right-of-use asset
Building
Total accumulated depreciation
Net book value

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

2023						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyesuaian nilai wajar/ <i>Fair value adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasi						At cost or revalued amount
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	7.282.888.723	-	-	6.367.111.277	13.650.000.000	Land
Bangunan	7.088.256.947	-	-	17.743.053	7.106.000.000	Building
Sub-jumlah	14.371.145.670	-	-	6.384.854.330	20.756.000.000	Sub-total
Biaya perolehan						At cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	6.178.181.000	1.345.000.000	-	-	7.523.181.000	Vehicles
Peralatan proyek	2.088.107.348	-	-	-	2.088.107.348	Project equipment
Perlengkapan kantor	758.320.483	787.918.182	(70.288.070)	-	1.475.950.595	Office supplies
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	794.231.346	-	-	-	794.231.346	Building
Sub-jumlah	9.818.840.177	2.132.918.182	(70.288.070)	-	11.881.470.289	Sub-total
Jumlah	24.189.985.847	2.132.918.182	(70.288.070)	6.384.854.330	32.637.470.289	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	29.534.404	360.193.547	-	(206.740.827)	182.987.124	Building
Kendaraan	2.568.446.155	898.366.377	-	-	3.466.812.532	Vehicles
Peralatan proyek	1.910.161.847	113.951.394	-	-	2.024.113.241	Project equipment
Perlengkapan kantor	585.708.315	231.391.514	(70.288.070)	-	746.811.759	Office supplies
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	637.154.928	157.076.418	-	-	794.231.346	Building
Jumlah akumulasi penyusutan	5.731.005.649	1.760.979.250	(70.288.070)	(206.740.827)	7.214.956.002	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	18.458.980.198				25.422.514.287	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2024	2023	
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.396.452.310	1.647.027.856	General and administrative expenses (Note 24)
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	955.587.477	113.951.394	Cost of revenue (Note 23)
Jumlah	2.352.039.787	1.760.979.250	Total

Pelepasan aset tetap pada tahun 2024 dan 2023
adalah sebagai berikut:

The disposal of fixed assets in 2024 and 2023 is as
follows:

	2024	2023	
Harga perolehan	3.380.000.000	70.288.070	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(1.513.541.667)	(70.288.070)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.866.458.333	-	Net book value
Penerimaan kas dari pelepasan aset tetap	2.250.000.000	-	Cash proceeds from disposal of fixed assets
Keuntungan atas pelepasan aset tetap (Catatan 26)	383.541.667	-	Gain on disposal of fixed assets (Note 26)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset tetap Perusahaan disajikan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi. Pengukuran nilai wajar atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 berdasarkan pada laporan penilaian yang diterbitkan oleh Rizki Djunaedy dan Rekan, penilai independen, yang memiliki kualifikasi yang tepat dan pengalaman terkini dalam pengukuran nilai wajar properti di lokasi yang relevan.

Pada tanggal 30 Juni 2023, nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp20.756.000.000 ditentukan berdasarkan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Rizki Djunaedy dan Rekan, penilai independen, yang telah teregistrasi di OJK dalam laporan No. 00112/2.0017-00/PI/05/0362/1/VIII/2023 tanggal 10 Agustus 2023 yang ditanda tangani oleh Dzikri Ashary, S.E., M.Ec. Dev., MAPPI.

Rincian nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2023
Nilai wajar:	
Tanah	13.650.000.000
Bangunan	7.106.000.000
Jumlah nilai wajar	20.756.000.000
Harga perolehan	
Tanah	7.282.888.723
Bangunan	7.088.256.947
Sub-jumlah	14.371.145.670
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	(206.740.827)
Nilai buku neto	14.164.404.843
Keuntungan revaluasi aset tetap	6.591.595.157

Dalam menentukan nilai wajar aset tetap, penilai independen menggunakan pendekatan pasar dan biaya.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar yang dapat dibandingkan yang mencerminkan harga transaksi terkini untuk properti serupa.

Nilai wajar bangunan ditentukan berdasarkan pendekatan pasar yang dapat dibandingkan yang mencerminkan harga transaksi terkini untuk properti serupa dan pendekatan biaya yang mencerminkan biaya pelaku pasar untuk membangun aset yang penggunaannya dan umumnya dapat dibandingkan, disesuaikan dengan keusangan. Input yang signifikan mencakup estimasi biaya konstruksi dan pengeluaran lain dan faktor penyusutan yang diterapkan terhadap estimasi biaya konstruksi

Tidak ada perubahan teknik penilaian pada tahun berjalan.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company's fixed assets are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. The fair value measurements of the Company's fixed assets as at June 30, 2023 were based on valuation reports issued by Rizki Djunaedy dan Rekan, an independent valuer, who have appropriate qualifications and recent experience in the fair value measurement of the properties in the relevant locations.

On June 30, 2023, the fair value of land and building amounted to Rp20,756,000,000 is determined based on Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Rizki Djunaedy dan Rekan, an independent appraiser, which is registered in OJK, on its report No. 00112/2.0017-00/PI/05/0362/1/VIII/2023 dated August 10, 2023 which is signed by Dzikri Ashary, S.E., M.Ec. Dev., MAPPI.

The details of fair value of land and building as at June 30, 2023 are as follows:

	Fair value:
	Land
	Building
	Total fair value
	Acquisition cost
	Land
	Building
	Sub-total
	Accumulated depreciation
	Building
	Net book value
	Gain on revaluation of fixed assets

In determining the fair value of fixed assets, an independent appraiser uses the market and cost approaches.

The fair value of the land was determined based on the market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar properties.

The fair value of the buildings was determined based on the market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar properties and cost approach that reflects the cost to a market participant to construct assets of comparable utility and age, adjusted for obsolescences. The significant inputs include the estimated construction costs and other ancillary expenditure and a depreciation factor applied to the estimated construction cost

There has been no change to the valuation technique during the year.

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap berupa tanah dan bangunan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar dan informasi hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar pada 31 Desember 2024/ Fair value as at December 31, 2024	
Tanah	-	13.650.000.000	-	13.650.000.000	Land
Bangunan	-	-	7.106.000.000	7.106.000.000	Buildings and facilities
Jumlah	-	13.650.000.000	7.106.000.000	20.756.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, sebagian aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia dengan asuransi risiko penuh dengan nilai pertanggungan sebesar Rp6.023.500.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan untuk seluruh aset tetap tersebut adalah cukup untuk menutupi seluruh kemungkinan risiko atas aset yang dipertanggungkan.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan adalah berupa hak guna bangunan ("HGB"), yang akan jatuh tempo pada tahun 2050. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dalam Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp2.531.213.533 dan Rp1.596.258.245.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of the Company's fixed assets from of land and buildings measured at fair value and information about the fair value hierarchy are as follows:

	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar pada 31 Desember 2024/ Fair value as at December 31, 2024	
Tanah	-	13.650.000.000	-	13.650.000.000	Land
Bangunan	-	-	7.106.000.000	7.106.000.000	Buildings and facilities
Jumlah	-	13.650.000.000	7.106.000.000	20.756.000.000	Total

As at December 31, 2024, some of the Company's fixed assets, except for land, have been insured adequately covered with PT Sampo Insurance Indonesia with full risk insurance with sum insured Rp6,023,500,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible risks to the insured fixed assets.

The Company's title of ownership on its land rights is in the form of building usage rights ("HGB"), which will be expired in 2050. Management believes that the said title of land right ownership can be renewed/extended at the maturity date.

As at December 31, 2024 and 2023, there were no fixed assets that were not temporarily used in the Company.

As at December 31, 2024 and 2023, the acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp2,531,213,533 and Rp1,596,258,245 respectively.

As at December 31, 2024, the Company's fixed assets in forms of land and building are stated at fair value which represent fair value at the revaluation date after deducting accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Management believes that were no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2024
Biaya perolehan	
Saldo awal	809.550.195
Penambahan	13.511.995.059
Jumlah harga perolehan	14.321.545.254
Akumulasi amortisasi	
Saldo awal	(475.651.810)
Penambahan (Catatan 23)	(936.292.852)
Jumlah akumulasi amortisasi	(1.411.944.662)
Nilai buku neto	12.909.600.592

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang digunakan Perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Seluruh beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban pokok pendapatan (Catatan 23). Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan oleh manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset takberwujud masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan oleh manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset takberwujud masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

10. INTANGIBLE ASSETS - NET

The movements in balance of intangible asset are as follows:

	2023	At cost
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Additions</i>
		Total acquisition cost
		Accumulated amortization
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Additions (Note 23)</i>
		Total accumulated amortization
		Net book value

Intangible asset represents software used by the Company to conduct its operational activities. All amortization expense for intangible assets is charged to cost of revenue (Note 23). Based on management's review, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible asset as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible asset as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

11. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2024
Lancar	
Beban ditangguhkan terkait IPO	-
Jumlah	-

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset lancar lainnya merupakan akumulasi biaya emisi yang terdiri dari biaya dan beban terkait jasa profesional sehubungan dengan proses IPO.

11. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS

This accounts consist of:

	2023	Current
		<i>Deferred charges related to IPO</i>
		Total

As at December 31, 2023, other current assets represent accumulated of share issuance costs which consist of costs and expenses related to professional fees in connection with IPO process.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
SGD	1.256.070.871	-	SGD
USD	943.764.213	-	USD
Rupiah	680.697.888	2.050.745.957	Rupiah
Sub-jumlah	2.880.532.972	2.050.745.957	Sub-total
<u>Pihak berelasi (Catatan 27)</u>			<u>Related party (Note 27)</u>
Rupiah	-	158.437.132	Rupiah
Jumlah	2.880.532.972	2.209.183.089	Total

Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

This accounts consist of:

The aging of trade payables based on credit terms are as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	1.951.403.028	1.962.070.576	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	33.387.886	163.863.381	1 - 30 days
31 - 60 hari	373.406.442	19.802.900	31 - 60 days
61 - 90 hari	522.335.616	35.200.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	28.246.232	More than 90 days
Jumlah	2.880.532.972	2.209.183.089	Total

Perusahaan tidak memberikan garansi atau jaminan atas utang usaha.

The Company does not provide guarantees or collaterals for the trade payables.

13. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

13. CONSUMER FINANCING PAYABLE

This accounts consist of:

	2024	2023	
PT Mandiri Tunas Finance	3.227.274.781	706.125.000	PT Mandiri Tunas Finance
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.792.954.959)	(313.833.333)	Less current maturities
Jumlah jangka panjang	1.434.319.822	392.291.667	Total long-term portion

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian utang pembiayaan konsumen untuk pembelian beberapa kendaraan dengan PT Mandiri Tunas Finance, dengan rincian sebagai berikut:

The Company signed some finance lease agreements for purchasing several vehicles with PT Mandiri Tunas Finance, with details as follows:

<u>Nomor/Number</u>	<u>Tanggal/Date</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facilities</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>
5912401296	11 April/April 11, 2024	2.958.243.250	11 November/November 11, 2026	9,68%
9002300313	5 April/April 5, 2023	941.500.000	5 Maret/March 5, 2026	9,03%
9002100779	23 Juli/July 23, 2021	1.139.950.000	23 Juni/June 23, 2023	14,83%

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp3.355.643.307 dan Rp91.308.584.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 25	54.179.014	-
Pasal 29:		
2024	4.203.959	-
2023	-	16.931.751
2021	131.712.100	131.712.100
2020	-	6.240.419
Pajak lain-lain		
Pasal 4 (2)	3.000.000	-
Pasal 23	15.679.772	15.084.812
Pasal 21	34.142.074	17.970.821
Jumlah	<u>242.916.919</u>	<u>187.939.903</u>

c. Beban Pajak Penghasilan - Neto

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak kini	(1.653.695.073)	(890.687.543)
Pajak tangguhan	39.938.435	18.322.322
Neto	<u>(1.613.756.638)</u>	<u>(872.365.221)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.390.363.021	2.685.973.454
Beda waktu :		
Liabilitas imbalan karyawan	165.526.965	85.986.307
Aset hak-guna	-	(8.483.723)
Aset tetap	16.011.374	5.780.697
Jumlah beda waktu	<u>181.538.339</u>	<u>83.283.281</u>

14. TAXATION

a. Prepaid Tax

As at December 31, 2024 and 2023, this account represents prepaid tax of Value Added Tax amounted to Rp3,355,643,307 and Rp91,308,584.

b. Taxes Payable

This accounts consist of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Income taxes:		
Article 25	-	-
Article 29:		
2024	-	-
2023	16.931.751	16.931.751
2021	131.712.100	131.712.100
2020	-	6.240.419
Others tax:		
Article 4 (2)	-	-
Article 23	15.084.812	15.084.812
Article 21	17.970.821	17.970.821
Total	<u>187.939.903</u>	<u>187.939.903</u>

c. Income Tax Expense - Net

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Current tax	(890.687.543)	(890.687.543)
Deferred tax	18.322.322	18.322.322
Net	<u>(872.365.221)</u>	<u>(872.365.221)</u>

Reconciliation between profit before income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Profit before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income	5.390.363.021	2.685.973.454
Temporary differences :		
Employee benefits liabilities	165.526.965	85.986.307
Right-of-use assets	-	(8.483.723)
Fixed assets	16.011.374	5.780.697
Total temporary differences	<u>181.538.339</u>	<u>83.283.281</u>

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan - Neto (lanjutan)

c. Income Tax Expense - Net (continued)

	2024	2023	
Beda tetap :			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.138.337.049	1.575.916.042	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak final	(193.442.623)	(57.162.605)	Income subject to final tax
Jumlah beda permanen	1.944.894.426	1.518.753.437	Total permanent differences
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	7.516.795.786	4.288.010.172	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak terdiri dari:			Tax expenses consist of:
Tarif pajak Insentif (50% x 22%)	-	52.674.695	Incentive tax rate (50% x 22%)
Tarif pajak (22%)	1.653.695.073	838.012.848	Tax rate (22%)
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku	1.653.695.073	890.687.543	Current tax expense at the rate
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid tax
Pasal 23	(918.898.393)	(240.539.378)	Article 23
Pasal 25	(730.592.721)	(633.216.414)	Article 25
Utang pajak penghasilan pasal 29	4.203.959	16.931.751	Tax payable article 29

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax expense are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.390.363.021	2.685.973.454	Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.185.879.864)	(590.914.160)	Income tax expense at applicable tax rate
Dampak pengurangan tarif pajak	-	52.674.695	Effect on tax reduction
Efek pajak atas beda tetap:			Tax effect on permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(470.434.151)	(346.701.529)	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak final	42.557.377	12.575.773	Income subject to final tax
Beban pajak penghasilan - neto	(1.613.756.638)	(872.365.221)	Income tax expense - net

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2024 dan 2023, digunakan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

The reconciled taxable income for 2024 and 2023, is used as the basis for filing the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the taxation authority.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	1.693.586.400	-	-	1.693.586.400	Allowance for expected credit losses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	52.474.923	36.415.933	3.821.433	92.712.289	Employee benefits liabilities
Aset tetap	1.271.753	3.522.502	-	4.794.255	Fixed assets
Jumlah	1.747.333.076	39.938.435	3.821.433	1.791.092.944	Total
2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	1.693.586.400	-	-	1.693.586.400	Allowance for expected credit losses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	31.198.372	18.916.988	2.359.563	52.474.923	Employee benefits liabilities
Aset hak guna	1.866.419	(1.866.419)	-	-	Right-of-use-asset
Aset tetap	-	1.271.753	-	1.271.753	Fixed assets
Jumlah	1.726.651.191	18.322.322	2.359.563	1.747.333.076	Total

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

14. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets

The details of deferred tax assets as presented in the statement of financial position are as follows:

The deferred tax assets as at December 31, 2024 and 2023 have been calculated by considering the tax rates that are expected to apply at the time of realization.

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Selama tahun 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2019 dan 2020 masing-masing sebesar Rp279.868.449 dan Rp43.913.699 dengan denda administrasi masing-masing sebesar Rp132.246.539 dan Rp12.548.762 serta Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk PPh Pasal 21 periode untuk tahun fiskal 2024, PPh Pasal 4 (2) masa Desember 2021, dan Pajak Penghasilan masa Oktober 2023 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp899, Rp2.205.600, dan Rp913.232.

Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

Selama tahun 2023, Perusahaan menerima beberapa STP untuk PPh Pasal 25 periode April dan Mei 2023 serta Pasal 29 untuk tahun fiskal 2022 dengan jumlah sebesar Rp18.241.365.

e. Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters

During the year 2024, the company received Underpaid Tax Assessment Letters ("SKPKB") for the tax years 2019 and 2020 amounting to Rp279,868,449 and Rp43,913,699 respectively, with administrative penalties of Rp132,246,539 and Rp12,548,762 respectively. Additionally, the company received Tax Collection Letters ("STP") for Article 21 Income Tax for the fiscal year 2024, Article 4 (2) Income Tax for December 2021, and Income Tax for October 2023, with amounts of Rp899, Rp2,205,600, and Rp913,232 respectively.

The Company has made payment for the tax declared as underpayment.

During 2023, the Company received several STP for Income Tax Article 25 for April and May 2023 periods, and Article 29 for fiscal year 2022 with total of Rp18,241,365.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri. Otoritas Pajak dapat menilai atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Apabila ada kewajiban perpajakan lainnya, akan diselesaikan oleh Perusahaan pada saat jatuh temponya.

14. TAXATION (continued)

f. Administration

Based on Indonesian tax regulations, the Company reports its Annual Tax Return based on its own calculations. The Tax Authority can assess or change the amount of tax liabilities within five years from the date the tax became due.

If there are other tax obligations, they will be settled by the Company as they become due.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2024
Jasa profesional	152.750.000
Gaji dan upah	-
Bunga	17.804.306
Jumlah	170.554.306

15. ACCRUED EXPENSES

This accounts consist of:

	2023	
	2.077.580.000	Professional fees
	165.422.147	Salaries and wages
	4.605.112	Interest
Total	2.247.607.259	

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Liabilitas jangka pendek</u>	
Imbalan kerja karyawan dari PKWT	19.722.221
<u>Liabilitas jangka panjang</u>	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	401.697.268
Jumlah	421.419.489

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		<u>Current liabilities</u>
	1.865.278	Employee benefits of PKWT
		<u>Non-current liabilities</u>
	236.657.097	Employee benefit liabilities
Total	238.522.375	

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan menerapkan perhitungan imbalan kerja berdasarkan PP No. 35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Paruh Waktu Tertentu" (PKWT).

Pada tahun 2024 dan 2023, beban imbalan kerja terkait PKWT masing-masing sebesar Rp17.856.943 dan Rp1.865.278 termasuk dalam beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Current Liabilities

In 2024 and 2023, the Company applied the calculation of employee benefits based on Government Regulation No. 35 of 2021 concerning "Fixed-Term Employment Agreements" (PKWT).

In 2024 and 2023, employee benefit expenses related to PKWT amounting to Rp17,856,943 and Rp1,865,278 was included in general and administrative expenses, respectively (Note 24).

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas Jangka Panjang

Perusahaan menyediakan imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Marcel Prydarshi Soepeno. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2024
Tingkat diskonto	7,10%
Tingkat kenaikan gaji	3,00%
Tabel kematian	TMI IV
Tingkat cacat	5% dari/of TMI IV
Umur pensiun (tahun)	55

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Non-Current Liabilities

The Company provides defined benefits required under the Labor Law determined based on years of service and salaries of the employees.

The defined benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

c. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing employment benefits is calculated by independent actuary, KKA Marcel Prydarshi Soepeno. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2023	
	7,00%	Discount rate
	3,00%	Salary increments rate
	TMI IV	Mortality table
	5% dari/of TMI IV	Disability rate
	55	Normal retirement age (years)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	131.104.024	73.627.030
Biaya bunga neto	16.565.998	10.493.999
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	147.670.022	84.121.029
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(16.292.639)	(9.899.307)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.077.510)	(825.979)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(17.370.149)	(10.725.286)
Jumlah	130.299.873	73.395.743

Beban imbalan kerja diakui pada beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	236.657.097	141.810.782
Biaya jasa kini	131.104.024	73.627.030
Biaya bunga	16.565.998	10.493.999
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	17.370.149	10.725.286
Saldo akhir	401.697.268	236.657.097

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 23,67 tahun dan 24,27 tahun.

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	(52.909.305)	18.988.026	(14.138.479)	17.465.145
Tingkat kenaikan gaji masa depan	21.717.187	(55.585.482)	18.567.458	(15.119.782)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Total amount which recognize in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023
Service cost :		
Current service cost		
Net interest cost		
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss		
Remeasurement on the net defined benefit liability:		
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions		
Actuarial gains and losses arising from experience adjustment		
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income		
Total	130.299.873	73.395.743

Employee benefits expense was included in general and administrative expenses (Note 24).

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	2023
Beginning balance	236.657.097	141.810.782
Current service cost	131.104.024	73.627.030
Interest cost	16.565.998	10.493.999
Remeasurement of post-employee benefit liabilities	17.370.149	10.725.286
Ending balance	401.697.268	236.657.097

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2024 and 2023 is 23.67 years and 24.27 years, respectively.

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions are as follows:

	2024	2023
Discount rate	(52.909.305)	(14.138.479)
Salary increments rate	21.717.187	18.567.458

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dalam jangka waktu 12 bulan	128.085.727	-
Antara 1 tahun dan 5 tahun	-	-
Antara 5 tahun dan 10 tahun	-	214.127.572
Lebih dari 10 tahun	8.896.697.159	7.111.343.194
Jumlah	9.024.782.886	7.325.470.766

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The details of maturity profile of employee benefits liability as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Within the next 12 months
Between 1 year and 5 years
Between 5 years and 10 years
More than 10 years
Total

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2024 are as follows:

	2024			
Pemegang saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Shares Issued and Fully Paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Rudi Rekso Sutantra	3.149.625.000	51,00%	25.197.000.000	Rudi Rekso Sutantra
Yophi Kurniawan Iswanto	1.049.875.000	17,00%	8.399.000.000	Yophi Kurniawan Iswanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.000.049.466	32,00%	16.000.395.728	Public (each below 5%)
Jumlah	6.199.549.466	100,00%	49.596.395.728	Total

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares outstanding is as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	4.999.500.000	Balance as at December 31, 2023
Penambahan modal saham melalui IPO	1.200.000.000	Additional share capital through an IPO
Penambahan modal saham dari pelaksanaan Waran Seri I	49.466	Additional shares from exercised of Series I Warrants
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	6.199.549.466	Balance as at December 31, 2024

Pada tanggal 16 Oktober 2024, Perusahaan telah melaksanakan eksekusi Waran Seri I sebanyak 49.466 waran dengan harga pelaksanaan Rp300 per waran, dengan total nilai eksekusi waran sebesar Rp14.839.800.

At October 16, 2024, the Company has exercised 49,466 Series I Warrants with an exercised price of Rp300 per warrant, with a total warrant exercised value of Rp14,839,800.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 2024 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0130439 Tahun 2024 tanggal 4 Juni 2024, para pemegang saham setuju untuk:

Based on Notarial Deed No. 3 dated June 3, 2024 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, and has been notified to the Ministry of Law and Human Rights based on Letter of Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0130439 Year 2024 dated June 4, 2024, the shareholders agreed to:

- a. Perseroan menawarkan dan menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada Masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.200.000.000 saham baru atau 19,36% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp8 dan menerbitkan waran seri I sebesar 1.740.000.000 atau 34.80%.
- b. Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada Masyarakat adalah sebanyak 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp9.600.000.000. Sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 6.199.500.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp49.596.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
- Sebanyak 4.999.500.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp39.996.000.000 merupakan seluruh saham-saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
 - Sebanyak 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp9.600.000.000 adalah saham-saham yang dikeluarkan Perseroan pada saat Penawaran Umum kepada Masyarakat.

- a. The Company offered and sold new shares to be issued from the portfolio through a Public Offering to the Public in the amount of up to 1,200,000,000 new shares or 19.36% of the Company's issued and paid-up capital with a nominal value of Rp8 each and issued series I warrants amounting to 1,740,000,000 or 34.80%.
- b. The number of shares issued by the Company in the Public Offering of the Company's Shares to the Public is 1,200,000,000 shares with an aggregate nominal value of Rp9,600,000,000. Thus, the total number of shares issued by the Company is 6,199,500,000 shares with an aggregate nominal value of Rp49,596,000,000 with the following details:
- A total of 4,999,500,000 shares with an aggregate nominal value of Rp39,996,000,000 are all shares issued by the Company.
 - A total of 1,200,000,000 shares with an aggregate nominal value of Rp9,600,000,000 are shares issued by the Company during the Public Offering to the Public.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 31% atau sejumlah 6.199.500.000 saham masing-masing saham bernilai Rp8 dengan nilai nominal seluruhnya Rp49.596.000.000 oleh para pemegang saham.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

2023	
Pemegang saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Shares Issued and Fully Paid
Rudi Rekso Sutantra	3.149.625.000
Yophi Kurniawan Iswanto	1.049.875.000
Denny Ray Hendra	300.000.000
Hendry Widjaja	300.000.000
Tomas Gunawan	200.000.000
Jumlah	4.999.500.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 183 tanggal 17 Maret 2023 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0017282.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 20 Maret 2023 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0042613 tanggal 20 Maret 2023, para pemegang saham setuju untuk:

- a. Peningkatan modal dasar dari Rp42.000.000.000 atau setara dengan 5.250.000.000 lembar saham menjadi Rp159.984.000.000 atau setara dengan 19.998.000.000 lembar saham; dan
- b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp33.500.000.000 atau setara dengan 4.187.500.000 lembar saham menjadi sebesar Rp39.996.000.000 atau setara dengan 4.999.500.000 lembar saham. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 812.000.000 saham baru, yang telah disetor penuh dengan uang tunai sebesar Rp6.496.000.000.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	2024
Agio saham dari IPO (Catatan 1b)	110.400.000.000
Biaya emisi saham	(4.524.685.370)
Pelaksanaan Waran Seri I	14.444.072
Laba per saham dasar	105.889.758.702

17. SHARE CAPITAL (continued)

From the authorized capital, 31% or 6,199,500,000 shares worth Rp8 each with a total nominal value of Rp49,596,000,000 have been issued and paid up by the shareholders.

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2023 are as follows:

2023	
Shareholders	Jumlah/ Total
Rudi Rekso Sutantra	25.197.000.000
Yophi Kurniawan Iswanto	8.399.000.000
Denny Ray Hendra	2.400.000.000
Hendry Widjaja	2.400.000.000
Tomas Gunawan	1.600.000.000
Total	39.996.000.000

Based on Notarial Deed No. 183 dated March 17, 2023, by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, as approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-0017282.AH.01.02.Year 2023 dated March 20, 2023 and has been notified to the Minister of Law and Human Rights based on the Letter of Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0042613 dated March 20, 2023, the shareholders agreed to:

- a. Increase in authorized share capital from Rp42,000,000,000 or equivalent to 5,250,000,000 shares, become Rp159,984,000,000 or equivalent to 19,998,000,000 shares; and
- b. Increase in issued and fully paid in capital from Rp33,500,000,000 or equivalent to 4,187,500,000 shares become Rp39,996,000,000 or equivalent to 4,999,500,000 shares. In connection with that increment, the Company has issued 812,000,000 new shares, which has been fully paid in cash amounted to Rp6,496,000,000.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account as at December 31, 2024 and 2023 consists of:

	2023
Additional paid-in capital related to IPO (Note 1b)	-
Share issuance costs	-
Exercised of Series I Warrants	-
Basic earnings per share	-

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995 dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 2/2022 tentang Cipta Kerja yang berlaku sejak 30 Desember 2022, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp100.000.000, dimana jumlah ini belum memenuhi sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Republic of Indonesia Limited Liability Law No. 1/1995 issued in March 1995 and amended by Law No. 2/2022 on Job Creation and Government effective from December 30, 2022, requires the formation of a general reserve of net profit of at least 20% of the total issued and fully paid capital of the Company. The law does not regulate the time period for the establishment of the allowance.

As at December 31, 2024 and 2023, the balance of appropriated retained earnings amounted to Rp100,000,000, whereby this amount has not met yet minimum of 20% from total issued and fully paid capital.

20. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2024
Saldo awal	6.567.837.155
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja (Catatan 16)	(13.548.716)
Keuntungan nilai wajar aset tetap (Catatan 9)	-
Saldo akhir	6.554.288.439

20. OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET

This account consists of:

	2023	
	(15.392.279)	Beginning balance
	(8.365.723)	Remeasurement of employee liabilities (Note 16)
	6.591.595.157	Gain on revaluation of fixed asset (Note 9)
	6.567.837.155	Ending balance

21. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2024
Laba neto tahun berjalan	3.776.606.383
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.199.506.444

Laba per saham dasar dan dilusian	0,61
--	-------------

Potensi saham biasa Perusahaan berasal dari antidilutif Waran Seri I dan tidak disertakan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2023	
	1.813.608.233	Net profit for the year
	4.796.500.000	Weighted average number of shares

Basic and diluted earnings per share	0,38
---	-------------

The Company's potential ordinary shares arising from the Warrant Series I are antidilutive and therefore not included in the determination of diluted earnings per share.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2023, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 per saham menjadi Rp8 per saham dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp39.996.000.000 melalui kapitalisasi laba ditahan dan setoran modal (Catatan 17), sehingga mengakibatkan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah rata-rata tertimbang saham yang baru.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki efek yang bersifat dilutif.

21. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

On March 17, 2023, the Company changes the nominal value of shares from Rp1,000,000 per share to become Rp8 per share and increase of issued and fully paid share capital of Rp39,996,000,000 through capitalization of retained earnings and shares subscription (Note 17), hence resulting the increase of total outstanding shares. For the purpose of calculation of basic earnings per share, the outstanding shares are determined using the new weighted average number of shares.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has no dilutive effects.

22. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Jasa survei	<u>84.913.637.786</u>

Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	
	<u>Jumlah/Total</u>	<u>%</u>
PT Timas Suplindo	76.200.387.786	89,74
Jumlah	<u>76.200.387.786</u>	<u>89,74</u>

22. REVENUE

This accounts consist of:

	<u>2023</u>
	<u>42.877.712.935</u>

Survey services

The details of customers with revenue exceeding 10% of the Company's total revenue are as follows:

	<u>2023</u>	
	<u>Jumlah/Total</u>	<u>%</u>
PT Timas Suplindo	42.499.712.935	99,12
Total	<u>42.877.712.935</u>	<u>99,12</u>

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Instalasi peralatan	34.064.112.572
Penelitian dan survei	10.066.326.040
Upah tenaga ahli	8.671.261.709
Sewa	7.162.911.500
Transportasi dan akomodasi	3.066.601.948
Perbaikan dan pemeliharaan	2.545.616.380
Penyusutan dan amortisasi	
(Catatan 9 dan 10)	1.891.880.329
Lain-lain	2.307.608.810
Jumlah	<u>69.776.319.288</u>

Tidak terdapat transaksi kumulatif dengan pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

23. COST OF REVENUE

This accounts consist of:

	<u>2023</u>
	17.520.546.446
	4.478.669.158
	2.261.520.248
	2.657.127.945
	4.439.101.324
	234.839.765
	222.974.416
	34.976.760
Total	<u>31.849.756.062</u>

Installation equipment
Research and survey
Professional wages
Rent
Transportation and accommodation
Repair and maintenance
Depreciation and amortization
(Notes 9 and 10)
Others

There are no cumulative transactions with individual supplier that exceeds 10% of the total revenue for the years ended December 31, 2024 and 2023.

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ATLANTIS SUBSEA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Gaji dan tunjangan	4.730.600.922	3.520.856.742
Penyusutan (Catatan 9)	1.396.452.310	1.647.027.856
Pajak dan perizinan	1.183.580.390	595.393.755
Transportasi dan akomodasi	839.340.945	813.635.716
Jasa profesional	558.987.157	239.707.000
Jamuan dan sumbangan	401.520.111	316.964.047
Imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	165.526.965	85.986.307
Perbaikan dan pemeliharaan	164.015.849	244.162.844
Telekomunikasi, air dan listrik	129.427.715	100.979.597
Sewa	15.170.000	315.795.290
Lain-lain	432.582.193	37.216.590
Jumlah	10.017.204.557	7.917.725.744

24. GENERAL ADMINISTRATIVES EXPENSES

This accounts consist of:

Salary and allowance
Depreciation (Note 9)
Tax and permits
Transportation and accommodation
Professional fees
Entertainment and donation
Employee benefits (Note 16)
Repair and maintenance
Telecommunication, water and electricity
Rent
Others
Total

25. BIAYA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Beban bunga - utang sewa pembiayaan	53.192.647	68.096.611
Biaya bank	-	199.404.006
Beban bunga - pinjaman bank	-	184.386.483
Provisi	-	47.849.221
Beban bunga - liabilitas sewa	-	6.939.860
Jumlah	53.192.647	506.676.181

25. FINANCE COSTS

This accounts consist of:

Interest expenses - consumer financing payable
Bank charges
Interest expense - bank loan
Provision
Interest expense - lease liabilities
Total

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Keuntungan atas pelepasan aset tetap (Catatan 9)	383.541.667	-
Keuntungan selisih kurs - neto	46.161.989	15.382.128
Denda pajak	(147.915.032)	(18.241.365)
Lain-lain	(116.072.128)	32.342.341
Neto	165.716.496	29.483.104

26. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

This accounts consist of:

Gain on disposal of fixed assets (Note 9)
Foreign exchange gain - net
Tax penalties
Others
Net

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The nature of relationships between the Company and such related parties are as follows:

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Transaksi/ Transactions
PT Mart Abadi Pharma	Entitas asosiasi/ An associate	Investasi pada entitas asosiasi/ Investment in an associate
PT Geotronix Pratama Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Trade payables and cost of revenue
Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen kunci Perusahaan/ Key management of the Company	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Transactions with related party

a. Beban pokok pendapatan

a. Cost of revenue

Persentase terhadap jumlah
beban pokok pendapatan/
Percentage to total
cost of revenue

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan/ Percentage to total cost of revenue	
	2024	2023	2024	2023
PT Geotronix Pratama Indonesia (Catatan 23)	716.967.500	860.849.096	1,03%	2,70%

PT Geotronix Pratama Indonesia (Note 23)

b. Kompensasi manajemen kunci

b. Key management compensation

Persentase terhadap jumlah
gaji dan tunjangan/
Percentage to total
Salaries and allowances

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah gaji dan tunjangan/ Percentage to total Salaries and allowances	
	2024	2023	2024	2023
Gaji dan tunjangan	1.020.000.000	804.459.702	21,56%	22,85%

Salaries and allowances

Saldo dengan pihak berelasi

Balances with related party:

a. Investasi pada entitas asosiasi

a. Investment in an associate

Persentase terhadap jumlah aset/
Percentage to total assets

	Saldo/Balance		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2024	2023	2024	2023
PT Mart Abadi Pharma (Catatan 8)	201.117.906	204.993.130	0,12%	0,38%

PT Mart Abadi Pharma (Note 8)

b. Utang usaha

b. Trade payables

Persentase terhadap jumlah
liabilitas/
Percentage to total liabilities

	Saldo/Balance		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2024	2023	2024	2023
PT Geotronix Pratama Indonesia (Catatan 12)	-	158.437.132	-	2,83%

PT Geotronix Pratama Indonesia (Note 12)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	2024
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi	
Kas dan bank	11.243.796.370
Piutang usaha	26.728.266.990
Jumlah	37.972.063.360
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi	
Utang usaha	2.880.532.972
Beban akrual	170.554.306
Utang pembiayaan konsumen	3.227.274.781
Jumlah	6.278.362.059

b. Pengukuran nilai wajar

Selain utang pembiayaan konsumen, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, dan beban akrual yang diakui di dalam laporan posisi keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp3.283.239.518 dan Rp691.076.947, yang ditentukan dengan menggunakan diskonto arus kas yang mencakup input yang dapat diobservasi (Tingkat 2).

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and classes of financial instruments

	2023	
Financial assets measured at amortized cost		
Cash on hand and in banks	7.390.212.002	
Trade receivables	15.012.078.212	
Total	22.402.290.214	
Financial liabilities measured at amortized cost		
Trade payables	2.209.183.089	
Accrued expenses	2.247.607.259	
Consumer financing payable	706.125.000	
Total	5.162.915.348	

b. Fair value measurement

Except for consumer financing payable, the management considers that the carrying amounts of cash on hand and in banks, trade receivable, trade payables, and accrued expenses recognized in the statement of financial position approximate their fair values due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of consumer financing payable on December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp3,283,239,518 and Rp691,076,947, which is determined using discounted cash flows that includes inputs that are observable (Level 2).

29. LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki liabilitas moneter dalam mata uang SGD dan USD. Pada tanggal 31 Desember 2023 Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Rincian liabilitas moneter Perusahaan sebagai berikut:

29. MONETARY LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2024, the Company had monetary liabilities in SGD and USD, currencies. As at December 31, 2023, the Company did not have any monetary assets or liabilities in foreign currencies. The details of the Company's monetary liabilities are as follows:

		2024		
		Mata uang asing/ In foreign currency	Setara dengan rupiah/ Equivalent to rupiah	Liability
Liabilitas				
Utang usaha - pihak ketiga	SGD	105.384	1.256.070.871	Trade payables - third parties
	USD	58.394	943.764.213	
Jumlah liabilitas moneter			2.199.835.084	Total monetary liability

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan bertujuan untuk meminimalkan potensi dampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan.

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk berbagai macam risiko keuangan, termasuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Seluruh transaksi Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sehingga tidak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan tidak terekspos risiko suku bunga yang signifikan karena hanya memiliki bunga dari simpanan bank.

Tidak ada perubahan pada eksposur Perusahaan terhadap risiko keuangan ini atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko bahwa pihak lawan akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Perusahaan terekspos dengan risiko kredit dari aktivitas operasi termasuk bank, dan piutang usaha.

Kas di bank ditempatkan di lembaga keuangan yang layak kredit.

Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan telah mengadopsi kebijakan yaitu dengan bertransaksi dengan lawan transaksi yang bisa memenuhi kewajiban kontraktualnya. Persetujuan kredit dan prosedur lainnya merupakan tindakan *follow up* untuk memenuhi pemulihan pinjaman yang sudah jatuh tempo.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's overall risk management programme seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the credit risk and liquidity risks. All transactions of the Company are in Rupiah therefore, it is not exposed to foreign exchange risk. The Company is not exposed to significant interest rate risk as it only holds interest bearing bank deposit.

There has been no change to the Company's exposure to these financial risks or the manner in which it manages and measures the risk.

The objective of the Company's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in an effort to protect long-term business continuity and minimize unexpected impacts on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's overall risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company is exposed to credit risk from its operating activities including cash in banks, and trade receivables.

Cash in banks are placed with reputable financial institution.

In order to minimize credit risk, the Company has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties. Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

At reporting dates, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each category of financial assets presented in the statements of financial position.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as the maximum exposure to credit risk by credit risk rating:

2024						
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	11.233.296.370	-	11.233.296.370	Cash in bank (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	26.728.266.990	-	26.728.266.990	Trade receivables (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 6)	Gagal bayar/ In default	ECL Seumur hidup/ Lifetime ECL	7.698.120.000	(7.698.120.000)	-	Trade receivables (Note 6)
Jumlah			45.659.683.360	(7.698.120.000)	37.961.563.360	Total
2023						
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	7.386.815.888	-	7.386.815.888	Cash in bank (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	15.012.078.212	-	15.012.078.212	Trade receivables (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 6)	Gagal bayar/ In default	ECL Seumur hidup/ Lifetime ECL	7.698.120.000	(7.698.120.000)	-	Trade receivables (Note 6)
Jumlah			30.097.014.100	(7.698.120.000)	30.097.014.100	Total

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Perusahaan melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan. Perusahaan memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup.

Semua liabilitas keuangan harus dibayar kembali berdasarkan permintaan atau jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2024			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	2.880.532.972	-	2.880.532.972	Trade payables
Beban akrual	170.554.306	-	170.554.306	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.883.080.087	1.400.159.431	3.283.239.518	Consumer financing payable
Jumlah	4.934.167.365	1.400.159.431	6.334.326.796	Total
	2023			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	2.209.183.089	-	2.209.183.089	Trade payables
Beban akrual	2.247.607.259	-	2.247.607.259	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	325.250.000	365.826.947	691.076.947	Consumer financing payable
Jumlah	4.782.040.348	365.826.947	5.147.867.295	Total

c. Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its obligations when they become due.

The Company mitigates liquidity risk by analyzing cash flow availability and funding structure. The Company monitors its liquidity needs by monitoring financial liabilities payment schedules and cash outflows related to daily operations, to ensure the availability of sufficient funding.

All financial liabilities are repayable on demand or due within one year from the end of the reporting periods but are not impaired are as follows:

c. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. No changes were made in the objectives, policies or processes for the period ended December 31, 2024.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Pengelolaan modal (lanjutan)

Perusahaan tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Perusahaan mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang merupakan nilai utang dibagi dengan jumlah ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

	2024	2023
Utang pembiayaan konsumen	3.227.274.781	706.125.000
Kas dan bank	(11.243.796.370)	(7.390.212.002)
Pinjaman - neto	(8.016.521.589)	(6.684.087.002)
Ekuitas	167.885.904.074	48.632.691.977
Gearing ratio	(4,77%)	(13,74%)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Capital management (continued)

The Company is not subject to any externally imposed capital requirements.

The Company monitors capital using the debt to equity ratio, which is the value of debt divided by the amount of the equity. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

Consumer financing payable
Cash on hand and in banks

Loans - net
Equity

Gearing ratio

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen operasi berdasarkan PSAK 108 "Segmen Operasi", yaitu segmen jasa survei.

Pendapatan dari jasa survei diungkapkan di Catatan 22.

Segmen Geografis

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 108 "Segmen Operasi", yaitu bisnis di Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

The Company only has one reporting operating segment based on PSAK 108 "Operating Segments" that is a survey service segment.

Revenue from the survey services is disclosed in Note 22.

Geographical Segment

The Company has only one reportable geographical segment under PSAK 108, "Operating Segment", that is the business in Indonesia.

32. PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT

Pada bulan Juni 2018, Dicky Suwignyo Catur Yuniadi selaku Direktur PT Tri Mitra Resources ("TMR") yang bergerak di bidang telekomunikasi diminta PT Telkom Infra ("TI") untuk mengajukan surat penawaran harga untuk proyek milik TI yaitu pekerjaan Mariner Survei Project IKK untuk: Segmen BU2-Lewoleba dan Selong-Maluk serta Segment Padang Mentawai. Nilai proyek tersebut adalah sebesar Rp31.170.000.000.

32. LEGAL MATTERS AND CONTINGENCIES

In June 2018, Dicky Suwignyo Catur Yuniadi as the Director of PT Tri Mitra Resources ("TMR") which operates in the telecommunication sector asked PT Telkom Infra ("TI") to submit an offering letter for TI's projects, namely Mariner Survey Project IKK for: BU2-Lewoleba and Selong-Maluk Segments and Padang Mentawai Segments. The value of the project amounted to Rp31,170,000,000.

32. PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT (lanjutan)

Dalam pelaksanaan pekerjaan milik TI yaitu pekerjaan pemetaan rute kabel laut untuk pekerjaan Segmen Padang-Mentawai, TMR memberikan proyeknya ke sub kontraktor yaitu *Offshore Works Indonesia* dan PT Tellus Meridian Survei, sedangkan untuk segment BU-2 Lewoleba dan Selong-Maluk diberikan kepada Perusahaan.

Pada tanggal 17 Oktober 2018, setelah Surat Penawaran Harga TMR disetujui oleh TI, maka TI memberikan Surat Perintah Kerja ("SPK") dengan Nomor: STI-1327/PM3/CSS-1100/X/2018 untuk mulai melaksanakan pekerjaan proyek yang telah disepakati. Di tanggal 22 Oktober 2018, TMR dan Perusahaan menandatangani surat kerjasama atas proyek tersebut dengan Nomor: 010/LGL/-TMR/PKS/X/2018, dimana TMR berjanji untuk membayar uang muka 15% dari jumlah nilai proyek sebelum pekerjaan dimulai. Selanjutnya, TMR akan memberikan sebesar 15% dari nilai proyek selama pekerjaan berlangsung.

Pekerjaan proyek milik TI sudah dibayarkan sepenuhnya kepada TMR. Namun, Perusahaan belum juga menerima seluruh pembayaran tersebut. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan proyek pada tanggal 21 Desember 2018. Sampai dengan awal tahun 2019, TMR masih belum melakukan pembayaran sehingga TMR dan Perusahaan akhirnya mengadakan pertemuan dan TMR berjanji akan menyelesaikan pembayaran maksimal tanggal 31 Desember 2019.

Setelah waktu yang disepakati telah jatuh tempo dan pihak TMR masih tidak ada upaya untuk melakukan pembayaran. Pada tanggal 22 Desember 2019, Perusahaan mengirimkan Surat Somasi Pertama kepada TMR untuk mengingatkan pembayaran yang disepakati bersama. Namun, karena tidak ada tanggapan, Perusahaan kembali mengirimkan Surat Somasi Kedua pada tanggal 2 Januari 2020 agar segera melakukan pembayaran. Perusahaan sudah berusaha untuk melakukan mediasi kepada TMR tetapi tidak ditanggapi dengan serius. Pada tanggal 9 Januari 2020, Perusahaan melaporkan TMR sebagai terdakwa ke Polda Metro Jaya. Berdasarkan surat tuntutan dari Penuntut Umum tanggal 4 April 2022 No. Reg. Perkara: PDM-37/JKTSL/02/022, TMR dituntut sesuai dengan Pasal 378 KUHP.

Kemudian, pada tanggal 25 April 2022 ("Putusan Pertama") dengan No. 127/Pid.B/2022/PN.Jkt.Sel Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa TMR terbukti secara sah melakukan tindak pidana penggelapan dan menjatuhkan hukuman penjara selama 3 tahun 10 bulan.

32. LEGAL MATTERS AND CONTINGENCIES (continued)

In carrying out TI's work, namely the work of mapping sea cable routes for the Padang-Mentawai Segment work, TMR gave the project to sub-contractors, namely Offshore Works Indonesia and PT Tellus Meridian Survey, while the BU-2 Lewoleba and Selong-Maluk segments were given to the Company.

On October 17, 2018, after the TMR Price Offer Letter was approved by TI, TI provided a Work Order ("SPK") with Number: STI-1327/PM3/CSS-1100/X/2018 to start carrying out the agreed project work. On October 22, 2018, TMR and the Company signed a letter of cooperation for the project with Number: 010/LGL/-TMR/PKS/X/2018, where TMR promised to pay a down payment of 15% of the total project value before work begins. Furthermore, TMR will provide 15% of the project value during the work.

TI's project work has been fully paid to TMR. However, the Company has not yet received all of these payments. The Company completed project work on December 21, 2018. Until the beginning of 2019, TMR still had not made payment so TMR and the Company finally held a meeting and TMR promised to complete the payment by December 31, 2019.

After the agreed time has expired and TMR has still made no attempt to make a payment. On December 22, 2019, the Company sent the First Summon Letter to TMR to remind the agreed payment. However, because there was no response, the Company again sent a Second Summons Letter on January 2, 2020 to immediately make payment. The Company has attempted mediation with TMR but has not been taken seriously. On January 9, 2020, the Company reported TMR as a defendant to Polda Metro Jaya. Based on the lawsuit from the Public Prosecutor dated April 4, 2022 No. Reg. Case: PDM-37/JKTSL/02/022, TMR was prosecuted according to Article 378 of the Criminal Code.

Then, on April 25, 2022 ("First Decision") with No. 127/Pid.B/2022/PN.Jkt.Sel The South Jakarta District Court has handed down a decision stating that TMR was legally proven to have committed the crime of embezzlement and sentenced him to 3 years 10 months in prison.

32. PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT (lanjutan)

Selanjutnya, TMR mengajukan banding dengan No. 124/Pid/2022 PT DKI pada tanggal 21 Juli 2022. Setelah dilakukan pemeriksaan dengan Memori Banding dan pemeriksaan berkas lanjutan, TMR terbukti bersalah karena telah merugikan Perusahaan dengan nilai kerugian sebesar Rp7.698.120.000 (sudah termasuk PPN 10%). Atas adanya Putusan Banding yang menguatkan Putusan Pertama, maka TMR selanjutnya mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Putusan Kasasi, Majelis Hakim Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan TMR sehingga putusan yang berlaku terhadap TMR adalah sebagaimana yang telah diputuskan dalam Putusan Pertama yang dikuatkan dengan Putusan Banding.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan sedang dalam proses penyidikan terkait dugaan tindak pidana pencucian uang (TPPU) yang melibatkan terlapor Dicky Suwignyo Catur Yuniadi, selaku Direktur PT Tri Mitra Resources. Penyidikan ini didasarkan pada Laporan Polisi Nomor STTLP/B/2453/V/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA tanggal 8 Mei 2023 dan telah memasuki tahap penyidikan, sebagaimana dikonfirmasi dalam Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) Nomor SPDP/502/VIII/RES.1/24/2024/Ditreskrim tanggal 10 Juli 2024 dari Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya. Dugaan TPPU ini berkaitan dengan pembayaran utang yang seharusnya diterima oleh Perusahaan atas pekerjaan yang telah diselesaikan berdasarkan perjanjian dengan PT Tri Mitra Resources. Namun, dana tersebut tidak dibayarkan kepada Perusahaan dan diduga telah digunakan oleh pihak terlapor untuk kepentingan lain.

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2024
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	2.958.243.250
Penambahan modal saham melalui kapitalisasi laba ditahan	-
Penambahan aset tetap melalui revaluasi aset tetap	-
Penambahan aset lancar lainnya melalui akrual	-

32. LEGAL MATTERS AND CONTINGENCIES (continued)

Furthermore, TMR filed an appeal with No. 124/Pid/2022 PT DKI on July 21, 2022. After an examination with the Appeals Memorandum and further file examination, TMR was proven guilty of causing losses to the Company amounting to Rp7,698,120,000 (including 10% VAT). Based on the Appeal Decision which upheld the First Decision, TMR then filed an appeal to the Supreme Court. Based on the Cassation Decision, the Panel of Judges of the Supreme Court rejected the cassation submitted by TMR so that the decision that applies to TMR is as decided in the First Decision which was confirmed by the Appeal Decision.

As of the issuance of this financial statement, the Company is undergoing an investigation related to an alleged money laundering offense (TPPU) involving the suspect, Dicky Suwignyo Catur Yuniadi, who serves as the Director of PT Tri Mitra Resources. This investigation is based on Police Report Number STTLP/B/2453/V/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA dated May 8, 2023, and has entered the investigation stage, as confirmed in the Notification Letter on the Commencement of Investigation (SPDP) Number SPDP/502/VIII/RES.1/24/2024/Ditreskrim dated July 10, 2024, issued by the General Criminal Investigation Directorate of the Jakarta Metropolitan Police. The alleged money laundering case is related to a payment obligation that the Company should have received for completed work under an agreement with PT Tri Mitra Resources. However, the funds were not paid to the Company and are suspected to have been used by the suspect for other purposes.

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Activities not affecting cash flows are as follows:

	2023	
Acquisition of fixed asset through consumer financing payable	941.500.000	
Addition of share capital through capitalization of retained earnings	23.000.000.0000	
Addition of fixed assets through fixed assets revaluation	6.591.595.157	
Addition of other current assets through accrued expenses	1.950.080.000	

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing Cash flow	Transaksi Non-kas/ Non-cash transactions	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang pembiayaan konsumen	706.125.000	(437.093.469)	2.958.243.250	3.227.274.781	Consumer financing payable
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing Cash flow	Transaksi Non-kas/ Non-cash transactions	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman bank	2.868.817.454	(2.916.666.667)	47.849.213	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	285.001.415	(520.376.415)	941.500.000	706.125.000	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	165.560.143	(172.500.003)	6.939.860	-	Lease liabilities
Utang lain-lain - pihak berelasi	200.000.000	(200.000.000)	-	-	Other payables - related party

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities is explained as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing Cash flow	Transaksi Non-kas/ Non-cash transactions	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang pembiayaan konsumen	706.125.000	(437.093.469)	2.958.243.250	3.227.274.781	Consumer financing payable
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing Cash flow	Transaksi Non-kas/ Non-cash transactions	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman bank	2.868.817.454	(2.916.666.667)	47.849.213	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	285.001.415	(520.376.415)	941.500.000	706.125.000	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	165.560.143	(172.500.003)	6.939.860	-	Lease liabilities
Utang lain-lain - pihak berelasi	200.000.000	(200.000.000)	-	-	Other payables - related party

34. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's financial statements to enhance comparability with the current year's financial statements.

As a result, certain items have been reclassified in the statement of financial position and the related notes to the financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	2023			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Efek perubahan/ Effect of change	Direklasifikasi/ As reclassified	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statement of Financial Position</u>
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>				<u>Current Liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-	1.865.278	1.865.278	Employee benefits liabilities
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>				<u>Non-current Liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	238.522.375	(1.865.278)	236.657.097	Employee benefits liabilities